

**ANALISIS INFLASI, CADANGAN DEvisa, DAN NERACA PEMBAYARAN
TERHADAP PERUBAHAN KURS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 10
NEGARA BERKEMBANG**

Sindu Bagas Kurniawan, Tri Ratnawati, Nekky Rahmiyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: sindunata12@gmail.com

Abstract: *In developing countries there are several ways to grow their economy, many factors influence. One of them is the inflation rate, foreign exchange reserves and balance of payments. In addition, the inflation rate, foreign exchange reserves and balance of payments can affect the exchange rate of a country's currency. So from that the researcher wants to know how much influence the inflation rate, foreign exchange reserves and balance of payments on currency exchange rates and economic growth in developing countries. This study will use a sample of 10 developing countries in the Asian region, and this study will use quantitative descriptive methods. This study will use secondary data which is then processed using the Partial Least Square (PLS) measurement model. The results of this study are the inflation rate and balance of payments have a positive effect on changes in the exchange rate of a country's currency, while the position of foreign exchange reserves has a negative effect. Then the inflation rate, foreign exchange reserves and balance of payments have a positive effect on a country's economic growth, while the exchange rate of a country's currency negatively affects a country's economic growth.*

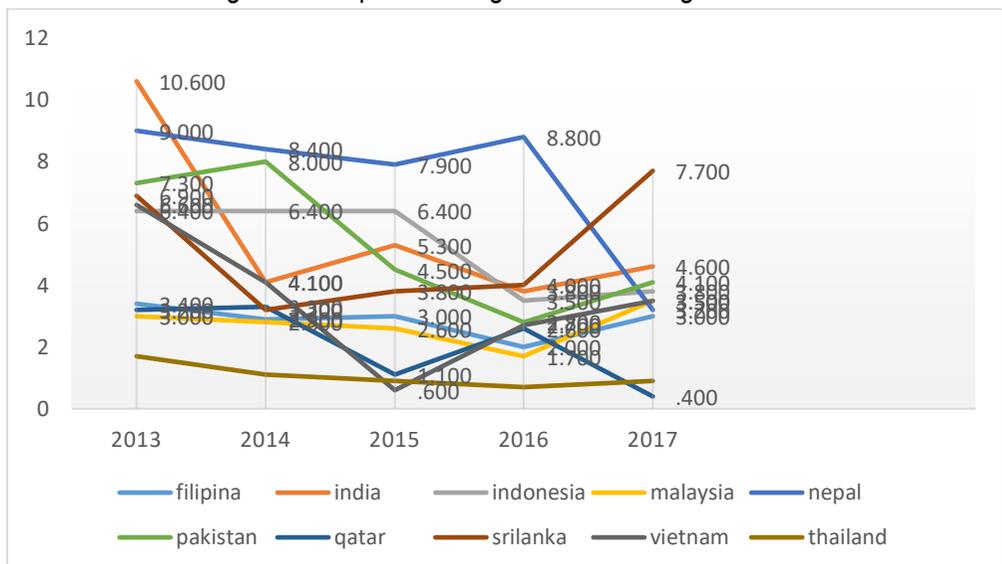
Keyword : *Inflation rate, Foreign Exchange, Balance of Payment, Exchange rate, Economic Growt*

PENDAHULUAAN

Pada jaman yang sudah modern saat ini, peran anatara negara berkembang dan negara maju dalam menstabilkan perokonomian didunia saat ini sangat penting sekali. Negara berkembang berperan penting dalam menjaga perokonomian dan

kestabilan ekonomi di dunia. Peran dagang yang dilakukan oleh negara maju juga bisa saja berdampak negatif dan positif dalam kesatbilan serta pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang.

Tabel 1.1
Tingkat Inflasi pada 10 negara berkembang di Asia



Sumber : <https://www.theglobaleconomy.com>

Pada tabel diatas dapat kita ketahui bersama itu adalah laju inflasi pada 10 negara berkembang di kawasan Asia yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Pada dasarnya negara berkembang mempunyai laju inflasi yang cenderung naik dan turun pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh banyak hal. negara berkembang cenderung susah untuk

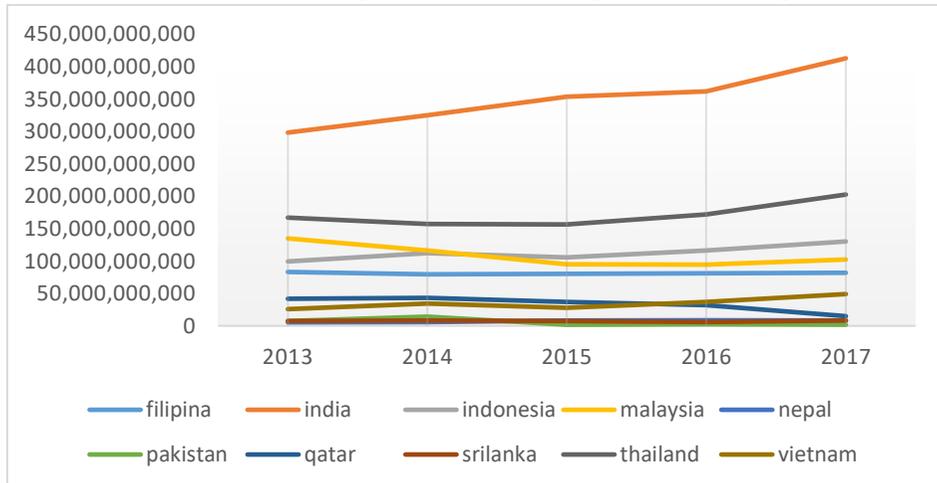
mengendalikan laju inflasi mereka karena ketergantungannya terhadap negara maju

Negara berkembang dalam hal ini harus dapat mengendalikan situasi pada negara mereka, karena inflasi sangatlah penting dalam mengendalikan perekonomian negara itu sendiri. Infkasi sendiri disebabkan oleh beberapa faktor,

salah satunya adalah kebutuhan dalam negeri yang sangat bergantung pada jumlah konsumsi masyarakat di negara tersebut.

Selain itu jumlah cadangan pada suatu negara juga sangat mendukung dalam pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Cadangan Devisa pada negara berkembang di Asia



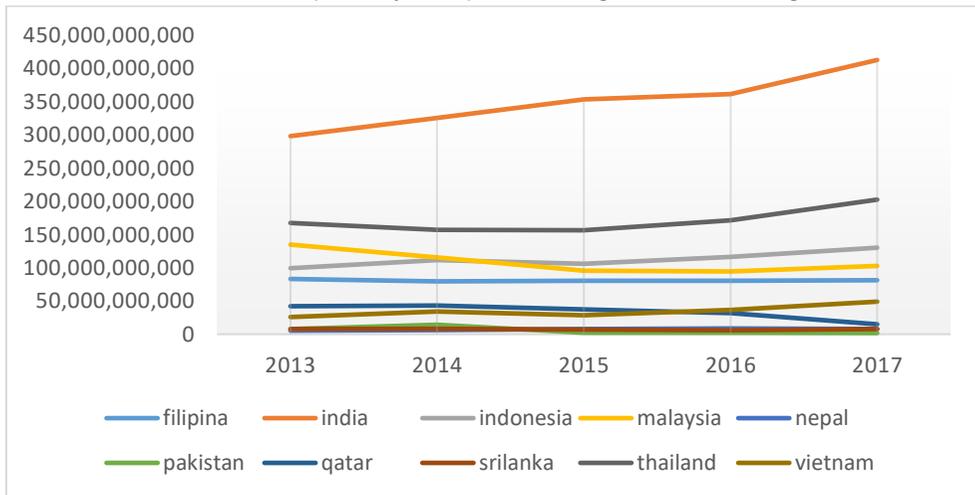
Sumber : <https://www.theglobaleconomy.com>

Pada tabel diatas merupakan pertumbuhan posisi cadangan devisa pada beberapa negara berkembang. Pada beberapa negara berkembang dapat kita ketahui bahwa posisi cadangan devisa pada setiap negara cenderung stabil dan tidak terlalu

jauh mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2013-2017. Sebagai contoh negara india merupakan negara yang mempunyai cadangan devisa cenderung lebih banyak dibandingkan dengan negara lainnya.

Tabel 1.3

Jumlah nilai neraca pembayaran pada 10 negara berkembang di Asia



Sumber : <https://www.theglobaleconomy.com>

Pada tabel diatas juga dapat kita ketahui bahwa posisi cadangan devisa pada berkembang cenderung naik turun tidak stabil. Seperti halnya cadangan devisa hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada tabel ini juga merupakan total nilai transaksi berjalan dan nilai modal pada negara tersebut. Negara yang mempunyai ekspor lebih banyak cenderung mempunyai nilai modal yang besar seperti contohnya India, Thailand, Malaysia dan Indones.

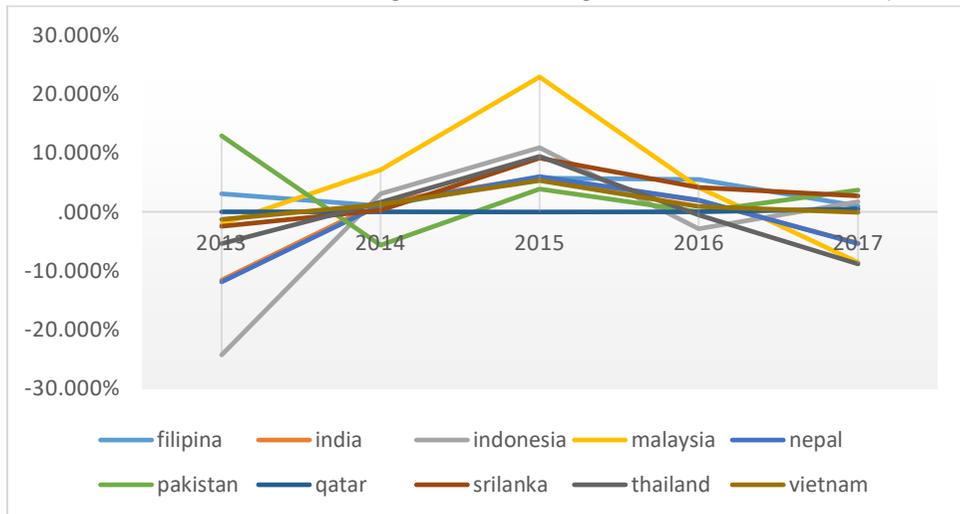
Pada tabel tersebut juga menunjukan pengaruh yang sangat nyata antara defisit neraca transaksi berjalan terhadap perubahan kurs. Karena pada kondisi neraca transaksi berjalan defisit, depresiasi rupiah masih sangat terkontrol sehingga perubahannya tidak mengganggu kinerja perekonomian di negara. Dan

justru sebaliknya pada saat kondisi neraca transaksi berjalan mengalami surplus, depresiasi rupiah terhadap mata uang dollar terlalu sulit untuk dapat dikontrol.

Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat nyata antara defisit neraca transaksi berjalan terhadap fluktuasi kurs. Seperti yang dikatakan oleh (Didit dan Wahyudi, 2003) pada saat kondisi neraca transaksi berjalan defisit, depresiasi rupiah masih sangat terkontrol sehingga perubahannya tidak mengganggu kinerja perekonomian suatu negara. Justru sebaliknya pada saat kondisi neraca transaksi berjalan mengalami surplus, depresiasi rupiah terhadap dollar sulit untuk dikontrol.

Tabel 1.4

Pertumbuhan kurs 10 negara berkembang di kawasan Asia terhadap USD



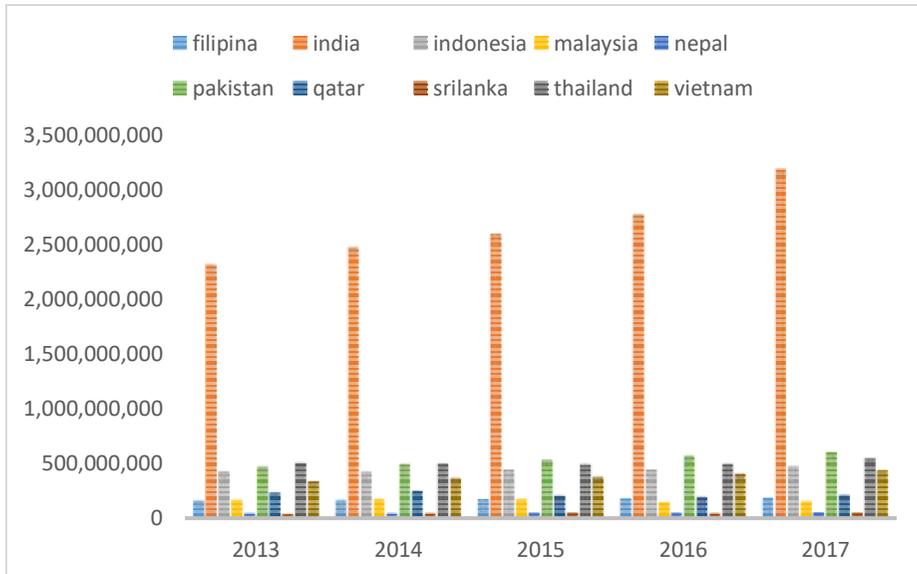
Sumber : <https://www.theglobaleconomy.com>

Pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kurs pada negara berkembang sangat tidak stabil. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertumbuhan kurs negara berkembang sangat bergantung ketergantungan mereka terhadap mata uang perdangan internasional, seperti halnya kurs mata uang negara tersebut terhadap USD. Hal ini mungkin saja terjadi karena mata uang USD merupakan mata uang pokok yang digunakan sebagian besar perdangan internasional.

Sebagai contoh Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga

menyebabkan harga barangbarang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri.

Table 1.5
Jumlah GNP dan GDP pada 10 negara berkembang di kawasan Asia



Sumber : <https://www.theglobaleconomy.com>

Dari tabel diatas dapat kita ketahui sebenarnya negara berkembang juga mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cenderung stasil dan cenderung tinggi untuk beberapa negara. Hal ini dipengaruhi pada beberapa tahun ini negara berkembang mampu berperan penting dalam perkembangan ekonomi pada dunia. Banyak negara berkembang mulai memanfaatkan produk local mereka sebagai modal dalam menumbuhkan perokonomian mereka.

Kita ambil contoh seperti negara India, Pakistan dan Thailan, mereka mulai membangun industry dalam negeri yang cukup baik. Jika kita melihat negara india dan Thailand

mempunyai produk untuk diekspor yang lebih tinggi. Perbedaannya adalah negara india lebih cenderung pada produk industry otomotif dan teknologi sedangkan Thailand sendiri lebih cenderung pada produk perkebunan seperti buah, sayur dan lain sebagainya

Hubungan antar inflasi dengan kurs sangat kuat, bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan kurs ini sudah dilakukan dengan beberapa penelitan sebelumnya. Seperti halnya yang diungkapkan pada penelitian sebelumnya oleh (Roshinta, Sudarmiani dan Istiqamah) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan kurs.

Inflasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pada dasarnya jika inflasi semakin turun maka akan menumbuhkan perokonomian suatu negara atau daerah. Pada penelitian sebelumnya juga didapatkan hasil yang sama, yaitu semakin kecilnya inflasi maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ismail, Doni dan Siwi).

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada peran pemerintah dalam melakukan optimalisasi. Pada dasarnya inflasi lebih cenderung berpengaruh simultan jika dilihat pada perokonomian jangka panjang. Selain itu inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan 2 arah yang dapat menyebabkan stabilitas harga dan output produksi (Satria, 2015).

Pada sampel dan penelitian sebakiknya menunjukkan hasil yang berbeda, seperti halnya yang diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kasidi dan Umi) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi ada hubungan non-linier diantara keduanya. Tentunya ini hal yang menarik untuk dilakukan riset terlebih dengan menggunakan sampel yang berbeda.

Cadangan devisa merupakan jumlah cadangan mata uang asing yang biasanya digunakan dalam pengendalian stabilitas moneter suatu negara. Pada hal ini cadangan devisa dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan kurs pada suatu negara, karena semakin ditingkatkan jumlah cadangan devisa akan berpengaruh terhadap perubahan nilai kurs. (Yanah, Yulianti, Asri dan Soetikno)

Neraca pembayaran adalah penjumlahan antara neraca berjalan dan neraca modal, dan nilai neraca pembayaran pada dasarnya terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan ini dapat dilihat dari nilai dana rah dari fenomena yang berbeda. Menurut (Eris, 2015) pada dasarnya neraca pembayaran dan suku bunga signifikan terhadap perubahan nilai tukar.

Sementara itu selain dapat mempengaruhi perubahan kurs, neraca pembayaran juga dapat berpengaruh terhadap perubahan ekonomi. Pada dasarnya defisit nilai transaksi berjalan telah menjadi fenomena umum baik dinegara maju dan negara berkembang. Menurut (Nyoni, 2017) mengatakan bahwa neraca pembayaran khususnya saldo transaksi berjalan dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus Sukirno (2011:165). Sedangkan menurut Julius (2011) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus”.

Menurut (Dapaole, 2015) ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kurs :

1. Suku Bunga, Menurut Paul R Krugman dan Maurice (2000), kenaikan suku bunga domestic akan menyebabkan apresiasi kurs suatu negara, sedangkan kenaikan suku bunga luar negeri akan menyebabkan kurs domestic mengalami depresiasi terhadap kurs negara lain.
2. Inflasi, Inflasi yang terjadi pada suatu negara dapat menurunkan nilai mata uangnya. Kenaikan inflasi menyebabkan penduduk negara tersebut semakin banyak menimpor barang dari luar negeri. Di lain pihak, ekspor negara tersebut bertambah mahal dan ini akan mengurangi permintaannya, sehingga akan menurunkan penawaran valuta asing (Sukirno, 2000).
3. Neraca Pembayaran, Neraca pembayaran yang defisit menandakan telah terjadinya

aliran dana keluar neto ke luar negeri sehingga menimbulkan exes demand terhadap valuta asing. Hal ini mengakibatkan melemahnya mata uang domestic. Neraca pembayaran yang surplus dapat menggambarkan seberapa uang impor, ketika ekspor meningkat maka arus kas yang masuk dalam bentuk valuta asing di dalam negeri akan semakin besar (Muchlas, 2015)

4. Rasio ekspor terhadap impor, Rasio ekspor terhadap impor menunjukkan perbandingan antara nilai ekspor dan impor. Menurut (Sukirno, 200) semakin tingginya nilai ekspor akan berdampak pada tingginya permintaan pada mata uang negara tersebut, sehingga nilai tukar pada negara tersebut menguat dan apresiasi Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya pada suatu negara, karena inflasi yang tinggi akan menciptakan efek yang buruk bagi perekonomian suatu negara (Sukirno, 2011). Dalam hal ini menurut (Sukirno, 2011) salah satu pengaruh pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi, salah satunya investasi produktif akan berkurang, dan ekspor

semakin sedikit sedangkan import akan naik.

Cadangan Devisa, Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka panjang waktu setidaknya tiga bulan. Apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis maka terjadi "rush" terhadap valuta asing di dalam negeri, pemerintah terpaksa wajib melakukan devaluasi (Dumairy, 1996:107). Makin menipisnya cadangan devisa juga merupakan salah satu penyebab tingginya keretakan ekonomi.

Hubungan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini sendiri adalah semakin tidak stabilnya tingkat laju inflasi pada suatu negara akan mempengaruhi keputusan bagi pelaku ekonomi dalam dan luar negeri, yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi negara tersebut (www.bankindonesia.go.id, diakses pada 26 April 2017).

Menurut Sukirno (2000) dalam suatu negara, inflasi sangat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena :

1. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi

tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.

2. Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan kenaikan harga upah buruh, maka kalkulasi harga pokok meninggikan harga

Inflasi cenderung merupakan fenomena dimana harga-harga pokok secara keseluruhan, dapat kita simpulkan bahwasannya tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk.

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah cadangan devisa, hubungan diantara keduanya adalah cadangan devisa tidak diperoleh dari surplus ekspor saja, melainkan pinjaman utang luar negeri. Menurut teori yang diungkapkan oleh (Tambunan, 2001) disebutkan jika suatu negara memiliki jumlah cadangan devisa yang banyak dari hutang luar negeri maka hal ini dapat dijadikan modal negara tersebut untuk meningkatkan produksi dan perekonomiannya.

Selain inflasi dan cadangan devisa pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh neraca pembayar. Hubungan dan pengaruh anatar keduanya dapat dilihat pada teori model pendekatan Keynesian dalam (Arif, 2014). Menurutnya defisit

neraca pembayaran pada tahun tersebut akan bere-dampak pada jumlah cadangan devisa yang berbunga langsung dengan nilai ekspor dan impor.

Sementara itu nilai ekspor dan impor sendiri dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jumlah nilai yang masuk pada neraca pembauran dari transaksi ekspor dan impor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara pada tahun selanjutnya atau pada jangka panjang (Duasa, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2) berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variable.

Penelitian ini dinyatakan dalam angka-angka, yang dalam penelitian ini adalah nilai tingkat inflasi kemudian posisi cadangan devisa dan posisi neraca pembayaran pada 5 negara berkembang kemudian nilai tukar mata uang sebagai variabel intervening dan pertumbuhan sebagai variabel terikatnya. Jenis penelitian menggunakan metode

penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012: 25).

Populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2012: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 negara berkembang yang berada diwilayah kawasan benua asia, sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Daftar 10 negara berkembang di kawasan Asia

No	Negara Berkembang
1	Filipina
2	India
3	Indonesia
4	Malaysia
5	Sri Lanka
6	Pakistan
7	Qatar
8	Nepal
9	Thailand
10	Vietnam

Telah ditentukan 3 variabel, yaitu variabel bebas , variable terikat dan variabel intervening. Variabel bebas terdiri dari inflasi, cadangan devisa, neraca pembayaran sedangkan

variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel interveningnya adalah kurs.

Untuk keperluan pembahasan dan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program PLS yang sesuai dengan penelitian. 4.6.1 Analisis Deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program PLS (Partial Least Square) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai

metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple menggunakan multiple indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan nilai *T-statistics* melalui evaluasi *inner model* pada Gambar 5.3 di atas, selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh antar variabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.13 berikut:

Tabel 5.13.
Pengujian Hipotesis dengan *Inner Weight*

Hip.	Pengaruh Antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T statistics</i>	Keterangan
H ₁	Tingkat Inflasi → Kurs	-0,232	0,083	2,782	Signifikan
H ₂	Cadangan Devisa → Kurs	-0,150	0,073	2,062	Signifikan
H ₃	Neraca Pembayaran → Kurs	-0,008	0,097	0,087	Tidak signifikan
H ₄	Kurs → Pertumbuhan Ekonomi	0,042	0,034	1,234	Tidak signifikan
H ₅	Tingkat Inflasi → Pertumbuhan Ekonomi	0,198	0,088	2,244	Signifikan
H ₆	Cadangan Devisa → Pertumbuhan Ekonomi	0,781	0,030	25,957	Signifikan
H ₇	Neraca Pembayaran → Pertumbuhan Ekonomi	-0,256	0,042	6,102	Signifikan

Tabel 5.13 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs adalah sebesar -0,232 dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,782, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap kurs. Koefisien pengaruh bertanda negatif menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi maka pertumbuhan kurs akan semakin rendah (karena kurs pada penelitian ini diukur oleh pertumbuhan kurs). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap kurs, dapat diterima (H_1 diterima).
2. Besarnya pengaruh cadangan devisa terhadap kurs adalah sebesar -0,150 dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,062, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa juga berpengaruh signifikan terhadap kurs. Koefisien pengaruh bertanda negatif menunjukkan semakin tinggi cadangan devisa maka pertumbuhan kurs akan semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap kurs, juga dapat diterima (H_2 diterima).
3. Besarnya pengaruh neraca pembayaran terhadap kurs adalah sebesar -0,008 dengan nilai *T-statistics* sebesar 0,087, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa neraca pembayaran berpengaruh tidak signifikan terhadap kurs, artinya semakin tingginya *current account* tidak memberikan dampak yang nyata pada perubahan kurs. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan neraca pembayaran berpengaruh signifikan terhadap kurs, tidak dapat diterima (H_3 ditolak).
4. Besarnya pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,042 dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,234, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tingginya kurs tidak memberikan dampak yang nyata pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

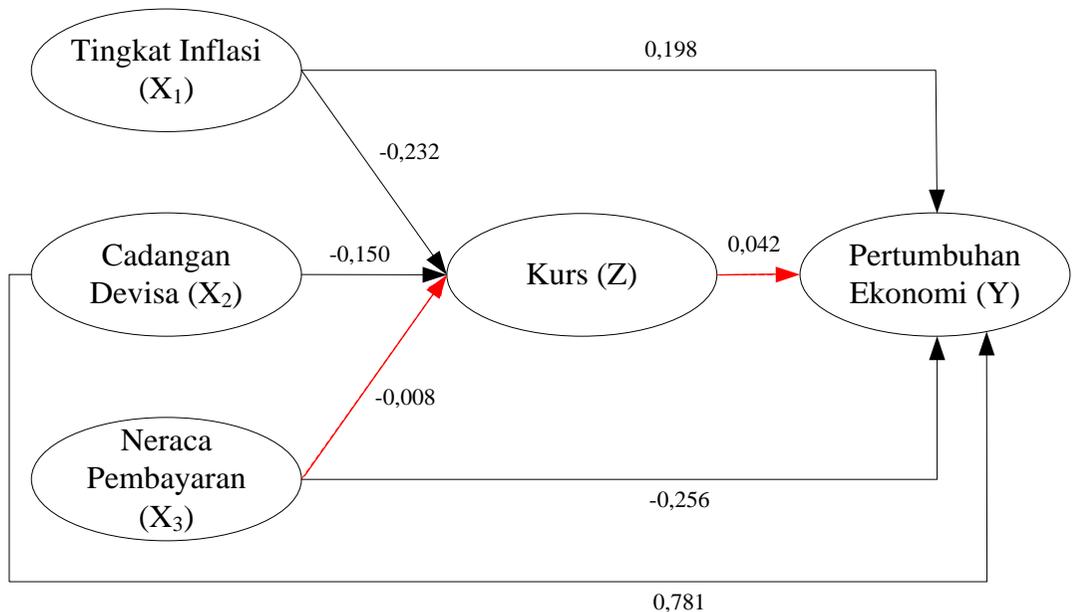
ekonomi, tidak dapat diterima (H_4 ditolak).

5. Besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,198 dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,244, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien pengaruh bertanda positif menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi maka pertumbuhan ekonomi cenderung naik. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat diterima (H_5 diterima).
6. Besarnya pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,781 dengan nilai *T-statistics* sebesar 25,957, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien pengaruh bertanda positif menunjukkan semakin tinggi cadangan devisa maka pertumbuhan ekonomi cenderung naik. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan

cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, juga dapat diterima (H_6 diterima).

7. Besarnya pengaruh neraca pembayaran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,256 dengan nilai *T-statistics* sebesar 6,102, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa neraca pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien pengaruh bertanda negatif menunjukkan semakin tinggi *current account* maka pertumbuhan ekonomi cenderung turun. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan neraca pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat diterima (H_7 diterima).

Untuk memudahkan mengetahui jalur yang signifikan dan jalur yang tidak signifikan, maka dapat digambarkan secara manual (Gambar 5.4) yang merupakan hasil signifikansi pengaruh antar variabel berdasarkan Tabel 5.13. Angka menunjukkan koefisien pengaruh, sedangkan jalur (*path*) dengan garis putus-putus menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.



1. Pengaruh Inflasi terhadap kurs
 Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap perubahan nilai kurs, yang berarti hipotesis diterima. Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga barang-barang dalam negeri yang secara terus menerus terjadi. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya dimana kebutuhan masyarakat pada barang-barang pokok dan lain sebagainya. Dalam hal ini jika suatu negara tidak mempunyai stock dan peran pemerintah tidak terlalu terlihat bukan tidak mungkin barang tersebut di import dari negara lain. Ketergantungan kebutuhan pokok inilah yang akhirnya menuntut sebuah negara untuk membuat

kebijakan import karena produksi dalam negeri tidak terpenuhi. Sebagai resiko yang sangat besar karena akan menggunakan kurs mata uang asing sebagai sarana dalam perdagangan ini.

2. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Nilai Kurs
 Cadangan devisa merupakan asset suatu negara yang berupa emas, uang kertas dan lain sebagainya. Pada dasarnya cadangan devisa merupakan hal yang penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. Jika kita melihat hasil penelitian ini maka dapat kita ketahui bahwa pengaruh cadangan devisa terhadap kurs signifikan yang artinya dapat berpengaruh terhadap perubahan nilai kurs negara

khususnya pada negara berkembang.

3. Pengaruh Neraca Pembayaran terhadap Nilai Kurs

Cadangan devisa terdiri dari indikator yang diukur dengan nilai transaksi berjalan dan nilai modal. Dalam neraca transaksi berjalan dicatat setiap transaksi yang menyebabkan pertukaran barang dan jasa serta, penerimaan deviden serta adanya penerimaan hadiah dan bantuan. Sedangkan dalam neraca modal dicatat setiap transaksi berupa penanaman modal asing maupun investasi portofolio dalam bentuk investasi finansial (saham, obligasi, dan commercial papers).

Jika kita melihat hasil penelitian ini bahwa neraca pembayaran tidak berpengaruh terhadap nilai kurs, hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Leonufna, Kumaar, & Mandeij, 2015) yang menyebutkan bahwa neraca pembayaran berpengaruh negatif terhadap perubahan Kurs.

4. Pengaruh Nilai Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, banyak yang dapat merubah perokonomian pada negara berkembang. Nilai kurs merupakan alat perdangan dan pertukaran mata uang pada suatu negara dengan negara lainnya. Pada hal ini

pertukaran tersebut dapat didasari oleh perdangan internasional dan lain sebagainya. Dalam menumbuhkan ekonomi maka suatu negara harus dapat menghasilkan memenuhi kebutuhan pada negara itu sendiri

Pada hal lain suatu negara harus dapat mendapatkan barang dari negara lain yang tidak bisa diproduksi pada negara mereka. Pada penelitian ini diketahui bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, hal ini tidak senada dengan penelitian sbelumnya yang dilakukan oleh (Ismantoro, Rina, & Kristini, 2019) bahwa penelitian sebelumnya menyebutkan sebaliknya yaitu nilai tukar dapat mempengaruhi terhadap Pertumbuhan Ekonomi suatu negara.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa inflasi pada negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akinsola, & Odhiambo, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa sebaliknya yaitu Tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan yang positif.

6. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diketahui bahwa cadangan devisa pada negara

berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut, hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kruskovic & Maricic, 2014) menunjukkan bahwa cadangan devisa suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

7. Pengaruh Neraca Pembayaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Jumlah nilai transaksi berjalan dan nilai modal pada negara dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa neraca pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, Oktavilia, Rahman (2015) yang mengatakan determinasi negara pembayar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan kurs yang artinya tingkat inflasi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap

perubahan kurs/nilai tukar mata uang khususnya pada negara berkembang

2. Pengaruh jumlah Cadangan Devisa berpengaruh signifikan terhadap kurs yang artinya jumlah Cadangan Devisa pada suatu negara akan berpengaruh terhadap perubahan kurs/nilai tukar mata uang khususnya pada negara berkembang
3. Pengaruh Neraca Pembayaran berpengaruh tidak signifikan yang artinya Jumlah Neraca berjalan dan neraca modal suatu negara tidak mempengaruhi dalam perubahan Kurs/nilai tukar mata uang negara khususnya pada negara berkembang
4. Pengaruh kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan yang artinya perubahan Kurs/nilai tukar mata uang negara tidak mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut, khususnya pada negara berkembang
5. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan yang artinya tingkat inflasi pada negara akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya pada negara berkembang
6. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan yang artinya jumlah

cadangan devisa suatu negara dapat mempengaruhi dalam tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya pada negara berkembang

7. Pengaruh neraca pembayaran terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan yang artinya jumlah neraca modal maupun neraca transaksi berjalan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara khususnya pada negara berkembang.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian maka untuk negara berkembang agar dapat menjaga neraca pembayaran agar tidak defisit
2. Untuk negara berkembang agar dapat menjaga inflasi agar perubahan kurs mata uang asing agar bisa terjaga kestabilannya

REFRENSI

- Asfia Murni. 2013. *Ekonomika Makro..* PT Refika Aditama: Bandung
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, Uswatun, 2003, " Analisis Pengaruh Inflasi Penerimaan Bukan Pajak dan Penerimaan Pajak Terhadap Pengeluaran Pemerintah (Rutin) Indonesia ", Skripsi, FE, UMS
- Julius R. Latumaerissa (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lain,* Jakarta. Salemba Empat.
- Mankiw N,Gregory, dkk. 2003. *Teori Makroekonomi.* Jakarta: Erlanga
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Moneter* Buku Dua. Yogyakarta. BPFE
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: BPFE
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial* Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tajul, Khalwaty, 2000: 6. *Inflasi dan Solusinya.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta.